
PPM UMKM PERAJIN SANGKAR BURUNG DI MENGANTI GRESIK

Hendrik Rizqiawan¹, Trisa Indrawati², Iful Novianto³

¹Universitas Wijaya Putra

²Universitas Wijaya Putra

³Universitas Wijaya Putra

hendrikrizqiawan@uwp.ac.id, trisaindrawati@uwp.ac.id, ifulnovianto@uwp.ac.id

Abstrak

Mitra merupakan pelaku UMKM perajin sangkar burung dan memulai bisnis usahanya tersebut ketika pandemi 2 tahun yang lalu. Mitra mengalami beberapa kendala selama menjalankan usahanya. Permasalahan yang mitra alami antara lain: 1) Mitra kurang memedulikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3); 2) Pada sebagian proses produksi tidak menggunakan peralatan yang mumpuni; 3) Pemasaran digital mitra hanya menggunakan Facebook; 4) Mitra kurang tertib dalam melakukan pencatatan keuangan. Kemudian solusi dan metode yang diberikan dalam paket pemberdayaan ini antara lain: 1) Melakukan sosialisasi kepada mitra terkait pentingnya aspek K3; 2) Pengadaan, serah terima serta pendampingan perawatan perlengkapan K3 dan peralatan produksi yang lebih sesuai; 3) Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media sosial TikTok dalam melakukan pemasaran digital; 4) Pengadaan perlengkapan pencatatan keuangan serta pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan. Hasil dan dampak dari program PPM ini yang dirasakan oleh mitra antara lain: 1) Mitra paham pentingnya K3; 2) Adanya perlengkapan K3 dan peralatan produksi yang lebih sesuai sehingga berdampak pada peningkatan kualitas produk mitra; 3) Saat ini mitra memiliki akun TikTok khusus untuk memasarkan produknya; 4) Mitra memiliki perlengkapan pencatatan keuangan serta memiliki pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang tepat serta mampu melakukan pencatatan keuangan sesuai kebutuhan mitra..

Kata Kunci: UMKM, Produk Kerajinan, Sangkar Burung

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakang ini aktivitas memelihara burung hias atau burung kicau menjadi tren yang meluas pada masyarakat di Indonesia. Menurut mantan ketua Pelestari Burung Indonesia (PBI), Prof Made Sriprana PhD, penggemar burung berkicau di tanah air terus meningkat. “Dari semula hobi, kini banyak yang menjadikan sebagai sumber pendapatan melalui lomba atau menjual hasil tangkaran” Kata doktor alumnus University of Birmingham, Inggris, tersebut. (Dian, 2013).

Burung hias saat ini juga menjadi salah satu hewan peliharaan yang tak kalah menarik bila dibandingkan dengan hewan peliharaan lain seperti anjing, kucing, ikan hias, dan lainnya. Bagi para pecinta, suara burung hias atau burung kicau dianggap sebagai hal yang menyenangkan. Sebuah penelitian juga menjelaskan bahwa kicau burung dapat meredakan kecemasan dan mengurangi depresi seseorang (Stobbe et al, 2022). Memelihara burung juga dipercaya dapat membawa kedamaian serta keberuntungan (Iskandar dalam Nurdin et al, 2017). Di Jawa Timur, dalam kurun waktu setahun

ini setelah pandemi, berbagai perlombaan burung hias gencar dilakukan. Diantaranya Bupati Gresik Cup I yang diselenggarakan pada 25 Desember 2023, lalu Piala Panjalu Kediri yang waktu pelaksanaannya pada 21 Mei 2023, hingga *event* Dandepom Cup I Malang yang baru saja digelar pada tanggal 28 Mei 2023 (kontesburung.com, 2023). Selain itu, perputaran uang dalam bisnis burung hias atau burung berkicau dianggap memiliki nilai yang besar. Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan UKM mendorong agar para penggemar burung hias atau burung kicau untuk berkoperasi, karena potensi perputaran uang dalam bisnis burung berkicau cukup besar hingga triliunan rupiah (Fadli, 2020).

Banyaknya pecinta dan penggemar burung hias atau burung kicau juga turut membuka peluang pasar dari produk pendukungnya, seperti pakan burung hingga sangkar burung. Bahkan di Gresik Jawa Timur, ketika pandemi Covid-19 lalu justru menjadi berkah bagi beberapa perajin sangkar burung. Salah satu kemungkinannya adalah dampak kebijakan *work from home* (WFH), sehingga banyak masyarakat menghabiskan sela waktu di rumah dengan memelihara burung. Salah satu perajin sangkar burung di Gresik yang berasal dari kecamatan Balong Panggang menuturkan bahwa selama pandemi Covid-19 dia kewalahan memenuhi permintaan sangkar burung (Abraham, 2021). Hal tersebut juga dialami oleh mitra. Mitra memanfaatkan peluang tersebut dengan memulai bisnis sangkar burungnya ketika pandemi melanda 2 tahun yang lalu.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, ketika pandemi Covid-19 melanda, banyak kenalan mitra mencari informasi terkait sangkar burung. Mitra yang pada saat itu juga memiliki banyak waktu luang, akhirnya memutuskan untuk menjalankan usaha kerajinan sangkar burung dan diberi merek Wan S di rumah mitra yang beralamatkan di Perum Swan Menganti Park H/21, kecamatan Menganti, Gresik. Mitra menjalankan usahanya tersebut tidak seorang diri, namun juga dibantu oleh ayahnya. Mitra yang bernama Echa Artiawan atau biasa dipanggil Mas Echa ini tidak memproduksi sangkar burung mulai dari nol. Proses produksi dimulai ketika bahan baku berupa sangkar

burung mentah (belum didempul dan dicat) atau biasa disebut *sangkar mentahan* tersedia setelah dikirim oleh pemasok. Kemudian mitra dempul dan cat. Pengecatan awal berupa pengecatan dasar, kemudian dilanjutkan dengan menggambar motif dan pengecatan menggunakan teknik *air brush*.



Gambar 1. Proses produksi sangkar burung yang dilakukan oleh mitra.

Keunggulan sangkar burung Wan S jika dibandingkan dengan produk sejenis adalah pada sisi kualitas gambar/motif dan harga yang lebih terjangkau. Pembeli produk mitra berasal dari Gresik hingga luar kota, bahkan pernah ada pembeli yang berasal dari Jawa Tengah. Mitra menjual produknya mulai dari harga Rp. 600.000 hingga jutaan rupiah. Aspek yang menjadi penarik minat pembeli selama ini adalah dari kualitas gambar/motif yang melapisi sangkar burung Wan S. Mitra dengan dibantu ayahnya menggunakan teknik *air brush* pada proses pengecatan atau penggambaran. Teknik *air brush* merupakan salah satu teknik yang lazim diaplikasikan dalam sebuah seni lukis. Teknik *air brush*, seperti halnya melukis konvensional, bisa dilakukan di atas segala dasar media lukis (Rosliana dan Singke, 2015). Alat atau media yang digunakan dalam produksi sangkar burung mitra dalam melakukan *air brush* adalah kompresor dan *sprayer*. Cukup banyak pembeli yang menganggap sangkar burung Wan S memiliki

harga yang terjangkau mengingat bagusnya kualitas gambar/motif. Mitra juga melayani varian permintaan motif dan gambar yang diinginkan oleh pembeli. Namun selain menjadi sisi keunggulan, proses pengecatan atau penggambaran tersebut juga menjadi hambatan dalam melakukan produksi, mengingat tidak banyak orang yang memiliki kemampuan melakukan pengecatan dengan teknik *air brush* yang menghasilkan kualitas standar Wan S. Hal tersebut menjadi penyebab mitra tidak dapat memproduksi sangkar burung dalam jumlah yang besar, mitra mampu memproduksi hingga 15 unit dalam 1 bulan. Selain hal tersebut mitra juga mengalami kendala lain selama menjalankan usahanya, yaitu pada aspek produksi, pemasaran dan keuangan.

Permasalahan yang mitra alami pada aspek produksi antara lain: 1) Mitra kurang memperdulikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti tidak menggunakan masker, kaca mata *safety* dan sarung tangan yang sesuai ketika melakukan produksi sangkar burung. Oleh sebab itu diperlukan pemberian pemahaman kepada mitra terkait pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ketika melakukan proses produksi.; 2) Pada tahapan proses pelubangan papan (*tebok*) sebagai tatakan kerangka sangkar burung menggunakan bor tangan. Hal tersebut kerap kali membuat lubang tidak presisi sehingga membuat sangkar burung terlihat tidak simetris, tentunya dapat berdampak pada kualitas sangkar burung yang mitra produksi. Pada permasalahan mitra aspek pemasaran, yaitu mitra selama ini hanya menggunakan media sosial Facebook dalam melakukan pemasaran digital. Hal tersebut tentunya dianggap kurang maksimal karena ada beberapa media sosial lain yang dapat dimanfaatkan untuk media promosi (pemasaran) seperti Instagram atau Tiktok. Lalu pada aspek permasalahan keuangan yang dialami mitra ialah mitra kurang tertib dalam melakukan pencatatan keuangan, baik ketika membeli bahan baku (uang keluar) dan ketika melakukan penjualan (uang masuk). Pendampingan pada aspek keuangan bertujuan memberikan pengarahan langsung apabila mitra masih mengalami kesulitan dalam membuat pencatatan keuangan, atau dapat juga berfungsi sebagai

perbaikan dan monitoring konsistensi terhadap perilaku mitra dalam mengelola keuangan usahanya.

METODE

Sebelum melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini, tim yang terdiri dari 3 Dosen dan 2 Mahasiswa Universitas Wijaya Putra yaitu Hendrik Rizqiawan, SE. MM., Dr. Trisa Indrawati, Se., MM., Iful Novianto, SH., MM., Aris Candra Wahyudi dan Galuh Argo Permana terlebih dahulu melakukan koordinasi tim serta persiapan. Kemudian melakukan koordinasi (sosialisasi program) dengan Mas Echa Artiawan sebagai mitra. Sosialisasi program juga melibatkan ayah Mitra yaitu Pak Candra, karena Mitra dibantu ayahnya ketika menjalankan usaha sangkar burung tersebut. Pada penyusunan rencana kegiatan, disepakati pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan waktu lenggang yang dimiliki oleh mitra dimana diupayakan pada hari Sabtu atau Minggu. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini berlangsung selama bulan Juli hingga Agustus 2023.



Gambar 2. Koordinasi (sosialisasi program) dengan mitra.

Metode yang digunakan adalah pendampingan personal terhadap mitra dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim antara lain : (1) Persiapan, koordinasi tim, survei lapangan dan koordinasi dengan mitra, (2) Penyusunan kegiatan operasional dan pendekatan

personal ke mitra, (3) Pengadaan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, (4) Pelatihan dan pendampingan, dan (5) Evaluasi pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan pada Aspek Produksi

Selama ini mitra kurang memperdulikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti tidak menggunakan masker, kaca mata *safety* dan sarung tangan yang sesuai ketika melakukan produksi sangkar burung. Mitra terkadang menggunakan masker ketika melakukan proses produksi, namun tidak konsisten di semua alur proses produksi. Diantara alur proses produksi, mitra hanya menggunakan masker pada proses pengecatan atau penggambaran berupa gambar/motif yang sudah ditentukan dengan menggunakan teknik *air brush*. Sedangkan pada proses lain seperti pengeboran, pengamplasan, pendempulan dan lainnya mitra sering tidak menggunakan masker, terlebih menggunakan kaca mata *safety* dan sarung tangan. Karena hal tersebut, tim melakukan sosialisasi kepada mitra terkait pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ketika proses produksi. Metode yang digunakan dalam sosialisasi K3 cukup sederhana, dimana tim memberikan *handbook* terkait pentingnya penerapan dan memperhatikan K3 dalam proses produksi. Kemudian tim memberikan pemaparan serta contoh kasus dimana jika K3 tidak diperhatikan dengan baik pada proses produksi.

Salah satu dampak tidak menggunakan perlengkapan kerja yang sesuai ketika melakukan proses produksi pada pekerjaan pengecatan adalah resiko mengalami rinitis. Rinitis merupakan penyakit inflamasi pada hidung yang disebabkan oleh pajanan bahan-bahan dari tempat kerja, dapat berupa debu, asap, uap ataupun gas (dempul atau cat) (Damayanti et al, 2016). Resiko lainnya yang dapat menjangkiti para pekerja di bidang pengecatan adalah gangguan fungsi paru (Nur et al, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan peralatan kerja yang layak ketika proses pengecatan berlangsung. Salah satunya adalah masker respirator. Selain

masker, kaca mata *safety* adalah perlengkapan yang cukup penting mengingat proses produksi yang dilakukan oleh mitra berhubungan dengan zat kimia. Alat pelindung mata (kacamata) memiliki fungsi untuk melindungi area disekitar mata dari debu dan percikan api, air, dan bahan kimia yang yang berbahaya (Mahdini & Abdul, 2019). Tim memberikan dua pasang masker respirator beserta kaca mata *safety* agar proses produksi mitra lebih aman dan sehat. Selain itu tim juga menyerahkan beberapa pasang sarung tangan. Sebuah penelitian pada industri kayu juga menyebutkan bahwa kepatuhan penggunaan sarung tangan dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku sesuai aturan dan konsisten dalam memakai sarung tangan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja dan orang di sekelilingnya (Aprilliawan & Widowati, 2016).



Gambar 3. Sosialisasi kepada mitra terkait pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).



Gambar 4. Serah terima mesin bor duduk, masker, kaca mata *safety* dan sarung tangan.

Sebagai solusi dari permasalahan mitra pada proses pelubangan papan (*tebok*) sebagai tatakan kerangka sangkar burung, tim menghibahkan mesin bor duduk dengan spesifikasi daya listrik 250 Watt 220v-50Hz, kapasitas bor besi 1,5 – 13 mm, tinggi hingga 580 mm, 5 *speed drill press* dan *ajustable speed*. Tim juga memberikan pendampingan cara penggunaan dan perawatan mesin bor duduk tersebut. Dengan adanya mesin bor duduk yang mitra dapatkan, terjadi peningkatan efisiensi proses pelubangan pada papan (*tebok*) sangkar burung. Jika dengan menggunakan bor tangan membutuhkan daya listrik sebesar 250 watt per jam dengan waktu selama 20-23 detik setiap melubangi satu lubang, dengan adanya mesin bor duduk daya listrik yang dibutuhkan menjadi sebesar 220 watt per jam dengan waktu selama 12-14 detik.



Gambar 5. Uji coba mesin bor duduk dan pendampingan cara penggunaan serta perawatannya.



Gambar 6. Penggunaan masker, kaca mata *safety* dan sarung tangan oleh mitra pada proses produksi.



Gambar 7. Pelubangan papan (*tebok*) sebagai tatakan sangkar burung menggunakan mesin bor duduk (atas) dan bor tangan (bawah).

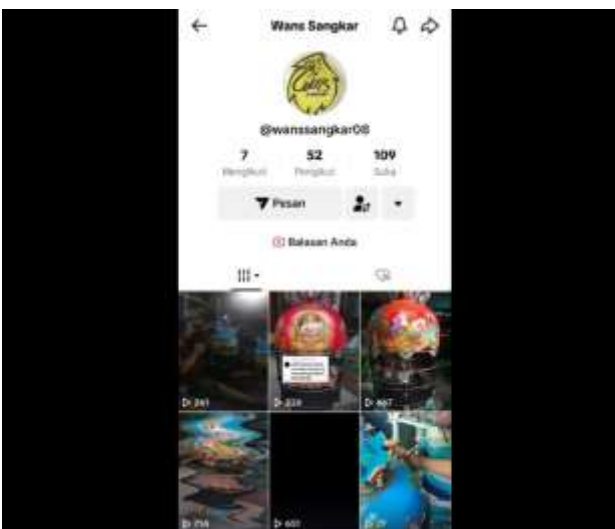
2. Pendampingan pada Aspek Pemasaran

Pada permasalahan mitra aspek pemasaran, mitra selama ini hanya menggunakan media sosial Facebook dalam melakukan pemasaran digital. Hal tersebut tentunya dianggap kurang maksimal karena ada beberapa media sosial lain yang dapat dimanfaatkan untuk media promosi (pemasaran)

seperti Instagram atau TikTok. Penggunaan layanan promosi pada media sosial lain seperti Instagram atau TikTok diharapkan dapat memperluas pemasaran yang dilakukan oleh mitra, baik dari skala jangkauan wilayah hingga segmen lainnya. Penggunaan media sosial, terlebih pada layanan promosi berbayar, dapat memberikan dampak positif pada pemasaran usaha berupa bertambahnya orang yang mengenal produk usaha tersebut (Rizqiawan, et al., 2021; Novianto, et al., 2021). TikTok, salah satu media sosial yang sedang menjadi tren saat ini dinilai mampu menjadi sarana promosi yang efektif dalam rangka meningkatkan penjualan (Afiah et al., 2022).



Gambar 8. Pendampingan pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pemasaran digital.



Gambar 9. Akun TikTok mitra Wans Sangkar (@wansangkar08) sebagai media pemasaran digital.

Mitra sebelumnya juga sudah pernah membayangkan menggunakan TikTok sebagai salah satu media pemasarannya. Oleh sebab itu, tim dirasa perlu mendampingi mitra dalam memanfaatkan media sosial selain Facebook untuk membantu proses pemasaran, dan media sosial tersebut adalah TikTok. Salah satu fitur pada TikTok yang dianggap dapat membantu mitra mempromosikan sangkar burungnya adalah keberadaan *hashtag* atau tagar. *Hashtag* mampu menjadi strategi promosi efektif yang memberikan peningkatan interaksi target pasar lebih dari 50% pada setiap *postingan* (Stathopoulou et al., 2017). Tim memberikan pendampingan berkala pada mitra selama 3 kali pertemuan untuk mendampingi dan mengevaluasi progress pemanfaatan TikTok. Dalam *postingan-postingan* yang sudah dilakukan oleh mitra, beberapa diantaranya memiliki 500 lebih *view*/interaksi dari 1 *postingan* yang dilakukan. Diantaranya ada juga pesan langsung dari calon konsumen yang tertarik atau menanyakan produk mitra. Tim berharap kepada mitra agar tetap konsisten untuk menggunakan TikTok sebagai media pemasaran digital selain Facebook.

3. Pendampingan pada Aspek Keuangan

Mitra kurang tertib dalam melakukan pencatatan pada keuangan usahanya, bahkan untuk menentukan besaran biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mitra tidak dapat menyebut angka pasti dan mitra tidak menggunakan perhitungan yang sesuai. Karena itu, tim perlu mendampingi mitra pada aspek keuangan. Pada pertemuan pertama, tim memberikan buku pencatatan keuangan dan alat tulis kepada mitra. Kemudian dilanjut pendampingan penentuan biaya produksi agar mitra tidak keliru jika menentukan harga jual produknya. Dalam menentukan harga jual yang tepat, sebelumnya harus diketahui harga pokok produksi atau biaya produksi, terlebih pada usaha manufaktur, karena biaya produksi merupakan dasar bagi pemilik usaha untuk menentukan harga jual (Soei et al., 2014).



Gambar 10. Pendampingan pada aspek keuangan.

Selanjutnya tim memberikan pendampingan pencatatan keuangan, yaitu pendampingan bagaimana mencatat keuangan dengan tertib baik ketika membeli bahan baku (uang keluar) dan ketika melakukan penjualan (uang masuk). Pendampingan tersebut bertujuan memberikan pengarahan langsung apabila mitra masih mengalami kesulitan dalam membuat pencatatan keuangan, namun jika mitra dinilai mampu melakukan pencatatan keuangan maka dilakukan koreksi atas pencatatan keuangan tersebut supaya tidak terjadi kesalahan (Indrawati & Karlin, 2019). Dengan melakukan pencatatan keuangan yang tertib dan baik, pelaku usaha berpeluang lebih besar dalam meningkatkan pendapatannya (Indrawati et al, 2022).

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini sudah berjalan sesuai rencana dan jadwal pelaksanaan, dimana dilaksanakan dengan lancar pada bulan Juli dan Agustus 2023 dan tidak ada kendala berarti. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program selama ini sangat kooperatif dan pro aktif, sehingga menunjang kelancaran kegiatan program pada kegiatan PPM ini, yang tentunya diharapkan berdampak terhadap berkembangnya usaha mitra kedepan. Mitra berkenan menggunakan beberapa peralatan produksi dan perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini, seperti akses listrik, kipas angin dan beberapa alat produksi.

Mitra saat ini paham pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ketika melakukan proses produksi. Mitra juga memiliki perlengkapan produksi yang lebih layak dalam menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yaitu berupa masker, kaca mata *safety* dan sarung tangan yang dapat digunakan sebagai alat pelindung diri pada proses produksi. Mitra memiliki peralatan produksi yang lebih sesuai yaitu mesin bor duduk. Dengan adanya mesin bor duduk yang mitra dapatkan, terjadi peningkatan kualitas produk mitra yaitu sangkar burung, khususnya pada papan (*tebok*) sebagai tatakan sangkar burung semakin baik dan terpasang presisi. Juga adanya peningkatan efisiensi yang dialami pada proses produksi mitra. Jika dengan menggunakan peralatan sebelumnya yaitu bor tangan membutuhkan daya listrik sebesar 250 watt per jam dengan waktu selama 20-23 detik setiap melubangi satu lubang, dengan adanya mesin bor duduk daya listrik yang dibutuhkan menjadi sebesar 220 watt per jam dengan waktu selama 12-14 detik. Dari sisi waktu yang dibutuhkan terjadi penurunan sebesar sekitar 9 detik atau 39% dan dari sisi daya listrik terjadi penurunan kebutuhan daya sebesar 46%.

Tim memberikan pendampingan berkala pada mitra untuk mendampingi dan mengevaluasi progress pemanfaatan TikTok (aspek pemasaran). Saat ini mitra memiliki akun TikTok khusus untuk memasarkan produknya yang diberi nama Wans Sangkar (@wanssangkar08). Dalam *postingan-postingan* yang sudah dilakukan oleh mitra, beberapa diantaranya memiliki 500 lebih *view/interaksi* dari 1 *postingan* yang dilakukan. Pada aspek keuangan, mitra memiliki buku pencatatan keuangan dan alat tulis lainnya yang dapat digunakan oleh mitra dalam pencatatan keuangan. Mitra juga memiliki pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang tepat serta mampu melakukan pencatatan keuangan sesuai kebutuhan mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai tim pelaksana program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini menyampaikan terima kasih kepada kepada Bapak

Dr. Budi Endarto, SH., M.Hum (Rektor Universitas Wijaya Putra), LPPM Universitas Wijaya Putra, Ibu Dr. Woro Utari, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Ibu Dwi Lesno Panglipursari, SE., MM. (Kaprodin Manajemen), serta semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang membantu dalam rampungnya pelaksanaan keseluruhan program.

REFERENSI

- Abraham, W. (2021). Omzet Meningkatkan, Perajin Sangkar Burung di Gresik Bantu Berdayakan para Korban PHK. <https://surabaya.tribunnews.com/2021/07/04/omzet-meningkat-perajin-sangkar-burung-di-gresik-bantu-berdayakan-para-korban-phk> (dikutip per tanggal 28 Mei 2023).
- Afiah, N. et al. (2022). Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Sektor Kuliner di Kota Makassar. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), pp. 1257-1266.
- Aprilliawan, Y. B. & Widowati, E. (2016). Kepatuhan Penggunaan Sarung Tangan Dengan Kecelakaan Kerja di Perusahaan Parquet Temanggung. *Unnes Journal of Public Health*, 5(3), pp. 232-239.
- Damayanti, A. R., Yusmawan, W. & Naftali, Z. (2016). Faktor Risiko Rinitis Akibat Kerja pada Pekerja Pengecatan Mobil Pengguna Cat Semprot (Studi Pada Bengkel Pengecatan Mobil Di Kota Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), pp. 375-385.
- Dian, A.S. (2013). Bisnis Triliunan Burung Berkicau. <https://trubus.id/bisnis-triliunan-burung-berkicau/> (dikutip per tanggal 28 Mei 2023).
- Fadli, A. (2020). Perputaran Bisnis Burung Capai Rp1,7 Triliun, Menkop dan UKM Ajak Kicau Mania Berkoperasi. <https://beritakota.id/2020/02/17/perputaran-bisnis-burung-capai-rp17-triliun-menkop-dan-ukm-ajak-kicau-mania-berkoperasi/> (dikutip per tanggal 28 Mei 2023).
- Indrawati, T. & Karlin, K. (2019). Pemberdayaan Ibu-Bu Rumah Tangga Miskin Melalui Inkubasi Usaha Mandiri di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. *Prosiding PKM-CSR*, 2(2019): 1218-1229. e-ISSN: 2655-3570.
- Indrawati, T., Novianto, I. & Rizqiawan, H. (2022). PPM Usahawan Kue Rumahan Puding Buah di Driyorejo Kabupaten Gresik. *Prosiding PKM CSR*, 5(2022). <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v5i0.1698>,
- Kontesburung.com (2023). Bupati Gresik Cup I – Bangkitkan Ekonomi UMKM Lewat Lomba Burung. <https://kontesburung.com/bupati-gresik-cup-i-bangkitkan-ekonomi-umkm-lewat-lomba-burung/> (dikutip per tanggal 29 Mei 2023).
- Mahdini, N & Abdul, F. W. (2019). Alat Pelindung Diri pada Pekerjaan yang Bertegangan Listrik di PT. PLN Area Bekasi. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 3(2), pp. 133-142.
- Novianto, I., Rizqiawan, H., Iswoyo, A. & Fauzuddin, Y. (2021). PPM Usaha Mikro Makanan Ringan Kelurahan Karah Kota Surabaya. *Prosiding PKM CSR*, 4(2021), 1028-1033. <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v4i0.1330>.
- Nur, E., Muslim, B. & Zicof, E. (2021). Risiko Paparan Bahan Pencemar terhadap Pekerja Pengecatan Mobil di PT. Steelindo Motor Kota Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(1), pp. 105-114.
- Nurdin, N., Nasihin, I. & Guntara, A. Y. (2017). Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Burung Berkicau dan Upaya Konservasi pada Kontes Burung Berkicau di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Wanaraksa*, 11(1), pp. 1-5.
- Rizqiawan, H., Novianto, I. & Subaderi, S. (2021). Model of Application of Technology to Increase Income in Micro Business Clover Stick in The Face of Covid19 Pandemic Era. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 1(2021): Proceedings of the 2nd International Conference on Intellectuals Global Responsibility (ICIGR 2020).
- Roslina, R. & Singke, J. (2015). Pengaruh Perbedaan Perbandingan Air dan Cat Tekstil terhadap Hasil Jadi Motif Menggunakan Teknik Airbrush pada Bahan Denim. *Jurnal Online Tata*

Busana, 4(1), pp. 28-36.
<https://doi.org/10.26740/jotb.v4n1.p%25p>.

Soei, C. N., Sabijono, H. & Runtu, T. (2014). Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UD. Sinar Sakti. *Jurnal EMBA*, 2(3), pp. 208-217.

Stathopoulou, A., Borel, L., Christodoulides, G., & West, D. (2017). Consumer Branded #hashtag Engagement: Can Creativity in

TV Advertising Influence Hashtag Engagement?. *Psychology & Marketing*, 34(4), 448-462.

Stobbe, E., Sundermann, J., Ascone, L. & Kuhn, S. (2022). Birdsongs alleviate anxiety and paranoia in healthy participants. *Scientific Reports*, Vol. 12, 16414 (2022).
<https://doi.org/10.1038/s41598-022-20841-0>.